

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Penyakit Coronavirus (COVID-19) merupakan penyakit infeksi pernafasan baru yang disebabkan oleh SARS-COV2. Penyakit ini pertama kali muncul di kota Wuhan, provinsi Hubei, Cina dan *World Health Organization* (WHO) menamainya sebagai COVID-19 (Chakraborty & Maity, 2020; Cucinotta & Vanelli, 2020; Rothan & Byrareddy, 2020). WHO menetapkan COVID-19 sebagai pandemi global (Cucinotta & Vanelli, 2020). Pandemi COVID-19 dianggap sebagai bencana kesehatan global yang paling krusial pada abad ini dan tantangan terbesar yang dihadapi umat manusia sejak Perang Dunia ke-2. Sejak pertama kali dilaporkan di Wuhan pada Desember 2019, hingga saat ini COVID-19 telah menyebar di 219 negara di seluruh dunia dengan total lebih dari 112 juta kasus terkonfirmasi dan lebih dari 2,7 juta kematian (World Health Organization, 2021a). Di Indonesia, hingga saat ini tercatat lebih dari 1,4 juta kasus terkonfirmasi dengan lebih dari 39 ribu kematian dengan angka kematian akibat COVID-19 di Indonesia sebesar 2,7% (World Health Organization, 2021b).

Provinsi Nusa Tenggara Barat merupakan salah satu provinsi dengan kasus positif terbanyak yakni 11,116 kasus dengan jumlah kematian 481 kasus berdasarkan data Dinas Kesehatan NTB hingga tanggal 4 april 2021. Adanya

penularan virus melalui transmisi lokal ini mengakibatkan jumlah kasus positif COVID-19 di berbagai kabupaten/kota terus meningkat. Diantaranya kasus di Kabupaten Lombok Timur mencapai 1293 orang, terdiri dari 36 orang masih melakukan isolasi, 1216 orang sembuh dan 41 orang meninggal dunia. Dua hal ini meningkatkan kewaspadaan untuk tiap kabupaten/kota, kecamatan maupun desa untuk melakukan antisipasi, khususnya di Desa Montong Beter Kecamatan Sakra Barat.

Pandemi COVID-19 ini telah mengakibatkan ancaman bagi masyarakat dalam hal kesehatan, ekonomi, dan sosial. Hal ini disebabkan karena penyakit ini diakibatkan oleh virus yang sangat baru sehingga banyak pengetahuan tentang virus baru ini tidak tersedia (Chakraborty & Maity, 2020). Meskipun virus ini pertama kali menyerang dan menginfeksi paru-paru dan jaringan saluran pernapasan, dalam kasus yang ekstrim, hampir semua organ utama dalam tubuh sekarang diketahui terkena dampak negatif yang seringkali menyebabkan kegagalan sistemik yang parah. Kondisi patologis yang sudah ada sebelumnya atau penyakit penyerta seperti usia merupakan penyebab utama kematian dini, peningkatan morbiditas dan mortalitas. Imobilisasi akibat rawat inap dan istirahat di tempat tidur serta ketidakaktifan fisik akibat karantina berkelanjutan dan jarak sosial dapat menurunkan kemampuan sistem organ untuk melawan infeksi virus dan meningkatkan risiko kerusakan pada sistem kekebalan, pernapasan, kardiovaskular, muskuloskeletal, dan otak (Lazarus et al., 2020).

Jumlah penderita akibat COVID-19 ini terjadi peningkatan yang signifikan dalam waktu yang sangat cepat sehingga membutuhkan penanganan segera. Virus corona dapat dengan mudah menyebar dan menginfeksi siapapun tanpa memandang usia. Upaya pemutusan rantai penyebaran COVID-19 membutuhkan pemahaman dan pengetahuan yang baik dari seluruh komponen termasuk masyarakat. Pengetahuan tentang penyakit COVID-19 merupakan hal yang sangat penting agar tidak menyebabkan peningkatan jumlah kasus penyakit COVID-19. Pengetahuan pasien COVID-19 dapat diartikan sebagai hasil tahu dari pasien mengenai penyakitnya, cara pencegahan, pengobatan dan komplikasinya (Mona, 2020).

Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Mujiburrahman, dkk tentang pengetahuan berhubungan dengan peningkatan perilaku pencegahan COVID-19 bahwa ada hubungan antara pengetahuan responden dengan perilaku pencegahan COVID-19 di masyarakat. Dengan Hasil penelitian menunjukkan bahwa pengetahuan responden tentang pencegahan COVID-19 sebagian besar dalam kategori baik yaitu sebanyak 86 responden (82,7%). Perilaku responden dalam pencegahan COVID-19 sebagian besar dalam kategori cukup yaitu sebanyak 53 responden (51,0%). Sehingga peningkatan pengetahuan masyarakat diperlukan untuk meningkatkan perilaku pencegahan COVID-19 (Mujiburrahman et al., 2020).

Berdasarkan uraian di atas, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “*Tingkat pengetahuan masyarakat tentang COVID-19 dan perilaku masyarakat di masa pandemi COVID-19*”.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Bagaimana tingkat pengetahuan masyarakat tentang COVID-19 di Desa Montong Beter Kecamatan Sakra Barat?
2. Bagaimana perilaku masyarakat di masa pandemi COVID-19 di Desa Montong Beter Kecamatan Sakra Barat?
3. Apakah ada hubungan antara tingkat pengetahuan dengan perilaku masyarakat dalam upaya pencegahan COVID-19 di Desa Montong Beter Kecamatan Sakra Barat?

C. Tujuan Penelitian

1. Tujuan Umum

Untuk mengetahui tingkat pengetahuan masyarakat tentang COVID-19 dan perilaku masyarakat di masa pandemi COVID-19 di Desa Montong Beter Kecamatan Sakra Barat.

2. Tujuan Khusus

- a. Mengetahui tingkat pengetahuan masyarakat tentang COVID-19 di Desa Montong Beter Kecamatan Sakra Barat.

- b. Mengetahui perilaku masyarakat dimasa pandemi COVID-19 di Desa Montong Beter Kecamatan Sakra Barat.
- c. Menganalisa hubungan antara tingkat pengetahuan dengan perilaku masyarakat dalam upaya pencegahan COVID-19 di Desa Montong Beter Kecamatan Sakra Barat.

D. Manfaat Penelitian

1. Bagi peneliti

Diharapkan dapat menambah pengetahuan dan wawasan bagi peneliti dan sebagai sumber informasi mengenai COVID-19.

2. Bagi Masyarakat

Diharapkan dapat menambah pengetahuan masyarakat sehingga meningkatkan kesadaran dan perilaku dalam upaya pencegahannya untuk memutus rantai penyebaran COVID-19.

3. Bagi Ilmu Pengetahuan

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi acuan pendukung bagi peneliti selanjutnya dan memberikan informasi yang berkenaan dalam upaya pencegahan COVID-19.